

EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (STUDI PADA LAZISMU, NU CARE - LAZISNU, DOMPET DHUAFA, AL - AZHAR PEDULI, NURUL HAYAT TAHUN PERIODE 2019 -2022)

Rozikin¹, Usamah², Fadli Hudaya³

¹ *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*
rozikin979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah pada Lazismu, NU Care - Lazisnu, Dompot Dhuafa, Al- Azhar Peduli dan Nurul Hayat Periode 2019 -2022. Dari 45 lembaga amil zakat nasional berizin kementerian agama, 5 lembaga dipilih menggunakan purposive sampling. Efisiensi diukur dengan Data Envelopment Analysis (DEA), menggunakan pendekatan produksi dan intermediasi, model CRS dan VRS serta orientasi input-output. Efektivitas diukur menggunakan Allocation to Collection Ratio (ACR). Hasil analisis efisiensi menunjukkan Lazismu konsisten efisien 100% pada semua pendekatan dan model. NU Care - Lazisnu efisien pada pendekatan intermediasi semua model dan pendekatan produksi VRS, tidak efisien pada CRS 2019 dan 2021. Dompot Dhuafa tahun 2020, Al-Azhar Peduli tahun 2021, dan Nurul Hayat tahun 2020 dan 2021 mengalami tidak efisien pada pendekatan intermediasi model CRS. Namun, ketiganya efisien pada pendekatan intermediasi model VRS dan pendekatan produksi untuk semua model. Hasil Analisis efektivitas menggunakan 8 rasio ACR menunjukkan Lazismu sangat efektif pada empat rasio yaitu NACR, NACRN, ZAR, ZARN, efektif pada dua rasio yaitu ISAR, ISARN, dan cukup efektif pada dua rasio GACR dan GACRN. NU Care – Lazisnu secara keseluruhan sangat efektif pada semua rasio ACR. Al-Azhar Peduli konsisten sangat efektif pada enam rasio dan efektif pada dua rasio GACR dan GACRN. Dompot Dhuafa sangat efektif pada enam rasio, namun cukup efektif pada GACR dan kurang efektif pada GACRN. Nurul Hayat sangat efektif pada enam rasio, cukup efektif pada GACR dan kurang efektif pada GACRN.

Kata Kunci: Efisiensi, Efektivitas, Lembaga Pengelola Zakat, Data Envelopment Analysis, Allocation to Collection Ratio.

EFFICIENCY AND EFFECTIVENESS OF ZAKAT, INFAQ, AND SADAQAH FUND MANAGEMENT PERFORMANCE (A STUDY ON LAZISMU, NU CARE - LAZISNU, DOMPET DHUAFA, AL-AZHAR PEDULI, AND NURUL HAYAT FOR THE PERIOD 2019-2022)

Abstract

This study aims to assess the efficiency and effectiveness of zakat, infaq and sadaqah fund management performance at Lazismu, NU Care - Lazisnu, Dompot Dhuafa, Al-Azhar Peduli and Nurul Hayat for the period 2019-2022. Out of 45 nationally licensed zakat management institutions by the Ministry of Religion, 5 institutions were selected using purposive sampling. Efficiency was measured using Data Envelopment Analysis (DEA), employing both production and intermediation approaches, as well as CRS and VRS models with input-output orientation. Effectiveness was measured using the Allocation to Collection Ratio (ACR). The efficiency analysis results show that Lazismu was consistently 100% efficient across all approaches and models. NU Care - Lazisnu was efficient in the intermediation approach across all models and the VRS production approach, but inefficient in CRS in 2019 and 2021. Dompot Dhuafa in 2020, Al-Azhar Peduli in 2021, and Nurul Hayat in 2020 and 2021 experienced inefficiency in the intermediation approach with the CRS model. However, all three were efficient in the intermediation approach with the VRS model and in the production approach for all models. Effectiveness analysis using 8 ACR ratios showed that Lazismu was highly effective in four ratios (NACR, NACRN, ZAR, ZARN), effective in two ratios (ISAR, ISARN), and moderately effective in two ratios (GACR, GACRN). NU Care - Lazisnu was overall highly effective across all ACR ratios. Al-Azhar Peduli was consistently highly effective in six ratios and effective in two ratios (GACR and GACRN). Dompot Dhuafa was highly effective in six ratios but moderately effective in GACR and less effective in GACRN. Nurul Hayat was highly effective in six ratios, moderately effective in GACR, and less effective in GACRN.

Keywords: *Efficiency, Effectiveness, Zakat Management Institutions, Data Envelopment Analysis, Allocation to Collection Ratio.*

PENDAHULUAN

Indonesia berada di posisi keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, dengan populasi mencapai 278,4 juta jiwa. (Worldometer, 2023). Namun, pada bulan Maret 2023, jumlah penduduk Indonesia yang berada dalam kondisi kemiskinan mencapai 25,90 juta individu, atau sekitar 9,36% dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2023). Selain masalah tingkat kemiskinan, ketidaksetaraan ekonomi, yang juga dikenal sebagai ketimpangan, merupakan isu yang perlu diatasi. Hal ini tercermin dari data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai indeks gini. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2019 hingga 2023, indeks gini di Indonesia cenderung stagnan, bergerak dalam rentang yang sempit antara 0,380 sampai 0,385. Angka ini mengindikasikan bahwa upaya pengurangan kesenjangan ekonomi belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam periode tersebut.

Menurut The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) Indonesia menjadi negara dengan jumlah muslim terbanyak di dunia. RISSC mencatat bahwa pada tahun 2023, populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta orang, yang setara dengan 86,7% dari total populasi nasional (Databoks, 2023). Angka ini mencerminkan potensi zakat yang luar biasa besar di Indonesia, dan dapat menjadi sumber penerimaan negara yang signifikan. Potensi partisipasi masyarakat ini dapat digunakan untuk membantu mengatasi berbagai isu kemanusiaan, termasuk masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS (2022) mengungkapkan bahwa potensi ZIS di Indonesia mencapai 327,6 triliun. Meskipun demikian, penghimpunan dana ZIS setiap tahunnya, masih belum mencapai target yang diinginkan. Pada tahun 2022 BAZNAS menargetkan penghimpunan ZIS mencapai Rp 26 Triliun, namun faktanya penghimpunan ZIS pada tahun 2022 hanya sebesar Rp 22,43 Triliun. Peningkatan target penghimpunan ZIS secara signifikan itu merupakan sesuatu yang tidak berlebihan, mengingat 1 59 126 158 Indonesia dikenal sebagai negara yang dermawan, terbukti Indonesia memperoleh predikat sebagai negara paling dermawan di dunia menurut Charities Aid Foundation (CAF) pada tahun 2023 (Republika, 2023).

Di Indonesia, peran Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) mendapat perhatian dari pemerintah melalui Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 yang mengatur pengelolaan zakat, Eksistensi lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan dalam pengelolaan zakat, dengan fokus pada peningkatan manfaat zakat guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah kemiskinan (Sudirman, 2007).

Indrijatiningrum (2005) menyampaikan bahwa meskipun Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2011 telah mengatur pengelolaan zakat, masih terdapat permasalahan yang belum dapat diatasi sepenuhnya. Beberapa permasalahan yang masih dihadapi mencakup ketidakterpaduan dalam manajemen lembaga zakat, rendahnya tingkat kesadaran membayar ZIS dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, serta kekurangan sumber daya manusia (amil) yang memiliki kualifikasi memadai dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah.

Pentingnya Kualifikasi tersebut semakin tergambar dalam situasi aktual yang dikutip dari Detik.com yang ditulis oleh Sanjaya (2023) Kejaksaan Negeri Tanjung Jabung Timur (Tanjabt看) menetapkan As'ad Arsyad, mantan Ketua BAZNAS Tanjabtim, sebagai tersangka kasus penyelewengan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dengan total kerugian negara sekitar Rp 1,2 miliar, yang terjadi sekitar tahun 2016-2021 selama masa kepemimpinannya.

Meskipun terjadi beberapa kasus dalam pengelolaan ZIS, namun beberapa LAZ menunjukkan prestasi. Penelitian ini difokuskan pada LAZ nasional yang berprestasi, dengan Dompot Dhuafa, Al Azhar Peduli, Lazismu, NU Care - Lazisnu, dan Nurul Hayat sebagai sampel penelitian. Keputusan penulis untuk memilih lima lembaga ini didasarkan pada tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas LAZ nasional yang meraih BAZNAS Award 2023. Selain itu, lembaga-lembaga tersebut merupakan LAZ yang beroperasi secara resmi dengan mendapatkan legalitas dari pemerintah, serta telah berpengalaman mengelola dana ZIS lebih dari 10 tahun dan memiliki laporan keuangan yang transparan dan dapat diakses melalui situs resmi lembaga.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diperlukan kriteria penilaian kinerja LAZ yang dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam proses pengumpulan dan penyaluran zakat. Salah satu parameter yang menjadi 10 48 73 143 indikator utama adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas lembaga tersebut (Fathurrahman & Hajar, 2019)..

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang dipekerjakan untuk mengelola kepentingan pemilik. Teori ini berfokus pada permasalahan keagenan yang terjadi ketika agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik dan menyebabkan terjadinya konflik kepentingan.

Efisiensi Dan Efektivitas

Efisiensi menurut KBBI adalah ketepatan cara dalam melakukan sesuatu dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu, dan tenaga. Menurut Hansen dan Mowen (2001)

efisiensi adalah penggunaan input yang lebih sedikit untuk memproduksi output yang sama, atau dengan memproduksi lebih banyak output dengan menggunakan input yang sama, atau lebih banyak output dengan relatif lebih sedikit input.

Efektivitas menurut KBBI adalah daya guna, keaktifan dan kesesuaian antara seseorang atau organisasi yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang akan diraih. Menurut Mahmudi (2019) efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.

Data Envelopment Analysis

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah metode untuk mengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. DEA menilai efisiensi relatif dari sekelompok Decision Making Unit (DMU) atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang menggunakan sumber daya (input) yang sama dan menghasilkan output yang sejenis, tanpa memerlukan adanya fungsi hubungan antara keduanya (Siswandi & Arafat, 2013).

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mengukur efisiensi pada lembaga keuangan maupun lembaga nirlaba khususnya pada lembaga zakat, antara lain (Nurhasanah & Lubis, 2019).

- a. Pendekatan Produksi, pendekatan ini menganggap lembaga zakat sebagai produsen yang menghasilkan dana yang terkumpul dan dana yang disalurkan. Dengan pendekatan ini, output yang diukur meliputi penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah.
- b. Pendekatan Intermediasi, pendekatan ini memandang lembaga zakat sebagai perantara antara muzakki dan mustahik. Organisasi pengelola zakat berfungsi sebagai mediator yang menyalurkan dana dari muzakki kepada mustahik.
- c. Pendekatan Aset, pendekatan ini melihat lembaga zakat sebagai penyedia kredit atau pinjaman, di mana outputnya diukur berdasarkan aset-aset yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

Allocation to Collection Ratio

Allocation to Collection Ratio (ACR) digunakan untuk mengukur seberapa efektif lembaga zakat menyalurkan dana ZIS. Metode ini membandingkan jumlah total dana yang disalurkan dengan jumlah total dana yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah seluruh dana yang terhimpun telah didistribusikan kepada penerima zakat

(mustahik). Rasio ACR dianggap krusial dalam konteks Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) karena adanya kewajiban untuk menyalurkan dana zakat yang diterima dalam tahun yang sama. Hal ini sejalan dengan prinsip yang tercantum dalam *Zakat Core Principles (ZCP)*, yang menekankan bahwa zakat yang terkumpul dalam suatu periode harus didistribusikan kepada mustahik paling lambat dalam jangka waktu satu tahun (Puskas Baznas, 2019).

Tabel 1. Rasio ACR

<i>NAMA rasio</i>	Rumus
<i>Gross Allocation to Collection Ratio (GACR)</i>	$\frac{(\text{Penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}{(\text{Penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) + (\text{Saldo dana akhir zakat } t-1 + \text{Saldo dana akhir infak sedekah } t-1)}$
<i>Gross Allocation to Collection Ratio Non Amil (GACRN)</i>	$\frac{(\text{Penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat} + \text{Bagian amil dari dana infak sedekah})}{(\text{Penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) + (\text{Saldo dana akhir zakat } t-1 + \text{Saldo dana akhir infak sedekah } t-1) - (\text{Bagian amil dari dana zakat} + \text{Bagian amil dari dana infak sedekah})}$
<i>Net Allocation to Collection Ratio (NACR)</i>	$\frac{(\text{Penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}{(\text{Penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah})}$
<i>Net Allocation to Collection Ratios Non-Amil (NACRN)</i>	$\frac{(\text{Penyaluran dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat} + \text{Bagian amil dari dana infak sedekah})}{(\text{Penghimpunan dana zakat} + \text{dana infak sedekah}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat} + \text{Bagian amil dari dana infak sedekah})}$
<i>Zakah Allocation Ratio (ZAR)</i>	$\frac{(\text{Total penyaluran dana zakat})}{(\text{Total penghimpunan dana zakat})}$
<i>Zakah Allocation Ratio Non-Amil (ZARN)</i>	$\frac{(\text{Total Penyaluran dana zakat}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat})}{(\text{Total penghimpunan dana zakat}) - (\text{Bagian amil dari dana zakat})}$

<i>NAMA rasio</i>	Rumus
Infaq and Shodaqa Allocation Ratio (ISAR)	$\frac{(\text{Total penyaluran dana infak sedekah})}{(\text{Total Penghimpunan dana infak sedekah})}$
Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non-Amil (ISARN)	$\frac{(\text{Total Penyaluran dana infak sedekah}) - (\text{Bagian amil dari dana infak sedekah})}{(\text{Penghimpunan dana infak sedekah}) - (\text{Bagian amil dari dana infak sedekah})}$

Berikut ini Interpretasi rasio tingkat efektivitas yang dibagi dalam beberapa kategori berikut:

Tabel 2
Skor Penilaian Efektivitas (Metode ACR)

Kategori	ACR
Sangat Efektif	> 90%
Efektif	75% - 90%
Cukup Efektif	60% - 74%
Kurang Efektif	45% - 59%
Tidak Efektif	< 45%

Sumber : (BAZNAS et al., 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pada suatu lembaga sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan meringkas kinerja yang ada di LAZ yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga amal zakat nasional yang telah memperoleh izin dari Kementerian Agama yaitu sejumlah 45 lembaga. Sedangkan metode sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada

pertimbangan tertentu (judgement sampling) untuk memastikan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu telah memperoleh penghargaan BAZNAS Award 2023, memiliki legalitas, dan berpengalaman dalam mengelola dana ZIS selama lebih dari 10 tahun, telah menghimpun dana sebesar 50 Miliar per tahun, memiliki laporan keuangan transparan dan bisa diakses melalui laman resmi lembaga tersebut, serta mempunyai variabel input dan output yang diteliti dalam laporan tahunannya.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Lembaga Pengelola Zakat telah terpublikasikan di website resmi sebagai bentuk transparansi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi (kepuustakaan).

Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat efisiensi, teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan *non parametrik* dengan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan *software Banxia Frontier Analyst 4* dan tingkat efektivitas menggunakan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*.

DEA dipopulerkan oleh Charness, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1987 dengan model *Constant Return to Scale (CRS)* dan dikembangkan lagi oleh Banker, Charnes, dan Cooper pada tahun 1994 dengan model *Variabel Return to Scale (VRS)*. Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni intermediasi dan produksi. Pada pendekatan produksi, variabel input yang digunakan meliputi aset lancar, aset tidak lancar, dan biaya operasional. Sementara itu, variabel output mencakup penghimpunan zakat, penghimpunan infak dan sedekah, penyaluran zakat, dan penyaluran infak/sedekah. Adapun pendekatan intermediasi, variabel input yang digunakan mencakup penghimpunan zakat, penghimpunan infak, dan biaya operasional sedangkan variabel output yaitu penyaluran zakat dan penyaluran infak/sedekah.

Konsep pengukuran efisiensi dapat dilihat dengan fokus pada sisi Input (*input-oriented*) maupun fokus pada sisi output (*output-oriented*), tergantung sudut pandang mana yang akan dianalisa (Hendri & Devi, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis efisiensi dengan pendekatan

produksi dan intermediasi, orientasi input-output, serta model CRS dan VRS dengan menggunakan metode DEA. Semua variabel input dan output diolah dengan software Banxia Frontier, sehingga didapatkan tingkat efisiensi tiap lembaga zakat dari pendekatan produksi dan intermediasi. Efisiensi ditunjukkan dengan skor 100% atau setara dengan 1 yang berarti efisien dan kurang dari 100% menunjukkan adanya inefisiensi.

Pengukuran efektivitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Allocation to Collection Ratio* (ACR). ACR merupakan standar pengukuran kinerja LAZ yang tertuang dalam *Zakat Core Principle* (ZCP) (Puskas Baznas, 2019). Berdasarkan dokumen ZCP, LPZ perlu untuk memastikan bahwa institusi mereka berjalan sesuai dengan seharusnya. Oleh karena itu, diperlukan indikator untuk mengukur kinerja LPZ. Salah satunya adalah menilai seberapa efektif penyaluran dana LPZ dengan menggunakan rasio alokasi terhadap pengumpulan *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengukuran Efisiensi 5 LAZ periode 2019 - 2022

Tabel 3
Efisiensi 5 LAZ Pendekatan Intermediasi
Orientasi Input dan Output CRS

Tahun	Lazismu	NU Care - Lazisnu	Dompot Dhuafa	Al -Azhar Peduli	Nurul Hayat
2019	100%	100%	100%	100%	100%
2020	100%	100%	96,2%	100%	96,5%
2021	100%	100%	100%	96,2%	98,5%
2022	100%	100%	100%	100 %	100%
Mean	100%	100%	99,1%	99,1%.	98,8%

Sumber: Hasil Output Banxia Frontier (diolah)

Tabel 3 menyajikan efisiensi lima LAZ dengan pendekatan intermediasi orientasi input dan output CRS dari 2019 hingga 2022. Lazismu dan NU Care - Lazisnu menunjukkan efisiensi sempurna yakni 100% selama empat tahun. Dompot Dhuafa mengalami sedikit penurunan efisiensi pada 2020 (96,2%), namun kembali efisien 100% pada tahun-tahun lainnya, dengan rata-rata efisiensi 99,1%. Al-Azhar Peduli juga mengalami fluktuasi ringan dengan efisiensi 96,2% pada 2021, namun mencapai 100% pada tiga tahun lainnya, menghasilkan rata-rata efisiensi 99,3%. Nurul

Hayat menunjukkan fluktuasi lebih besar, dengan efisiensi 96,5% pada 2020 dan 98,5% pada 2021, namun mencapai 100% pada 2019 dan 2022, menghasilkan rata-rata efisiensi 98,8%. Data ini menunjukkan bahwa terdapat 2 lembaga yang mencapai efisiensi sempurna selama 4 tahun berturut - turut yaitu Lazismu dan NU Care - Lazisnu, sedangkan 3 lembaga lainnya masih mengalami inefisiensi yakni, Dompot Dhuafa (2020), Al - Azhar Peduli (2021) dan Nurul Hayat (2020 dan 2021).

Tabel 4
Efisiensi 5 LAZ Pendekatan Intermediasi
Orientasi Input Vrs

Tahun	Lazismu	NU Care - Lazisnu	Dompot Dhuafa	Al -Azhar Peduli	Nurul Hayat
2019	100%	100%	100%	100%	100%
2020	100%	100%	100%	100%	100%
2021	100%	100%	100%	97,3%	100%
2022	100%	100%	100%	100%	100%
Mean	100%	100%	100%	99,4%	100%

Sumber: Hasil Output Banxia Frontier (diolah)

Tabel 4 menunjukkan efisiensi lima LAZ dengan pendekatan intermediasi orientasi input VRS dari 2019 hingga 2022. Lazismu, NU Care - Lazisnu, Dompot Dhuafa, dan Nurul Hayat mencapai efisiensi sempurna yakni 100% selama empat tahun. Al-Azhar Peduli mencapai 100% pada tiga tahun, dengan penurunan ke 97,3% pada 2021, sehingga rata-rata efisiensinya menjadi 99,4%. Data ini menunjukkan bahwa dari 5 lembaga hanya 1 lembaga yang masih belum efisien pada semua tahun yang diamati sehingga mengalami inefisiensi yakni Al - Azhar Peduli (2021).

Tabel 5
Efisiensi 5 LAZ Pendekatan Intermediasi
Orientasi Output Vrs

Tahun	Lazismu	NU Care - Lazisnu	Dompot Dhuafa	Al -Azhar Peduli	Nurul Hayat
2019	100%	100%	100%	100%	100%
2020	100%	100%	100%	100%	100%
2021	100%	100%	100%	96,5%	100%
2022	100%	100%	100%	100%	100%
Mean	100%	100%	100%	99,1%	100%

Sumber: Hasil Output Banxia Frontier (diolah)

Tabel 5 menunjukkan efisiensi lima LAZ dengan pendekatan intermediasi orientasi input VRS dari 2019 hingga 2022. Lazismu, NU Care - Lazisnu, Dompot Dhuafa, dan Nurul Hayat mencapai efisiensi 100% konsisten selama empat tahun. Al-Azhar Peduli mencapai 100% pada tiga tahun, dengan penurunan ke 96,5% pada 2021, sehingga rata-rata efisiensinya menjadi 99,1%. Data ini menunjukkan bahwa dari 5 lembaga hanya 1 lembaga yang masih belum efisien pada semua tahun yang diamati sehingga mengalami inefisiensi yakni Al - Azhar Peduli (2021).

Tabel 6
Efisiensi 5 LAZ Pendekatan Produksi
Orientasi Input dan Output Crs

Tahun	Lazismu	NU Care - Lazisnu	Dompot Dhuafa	Al -Azhar Peduli	Nurul Hayat
2019	100%	84,8%	100%	100%	100%
2020	100%	100%	100%	100%	100%
2021	100%	64,7%	100%	100%	100%
2022	100%	100%	100%	100%	100%
Mean	100%	87,4%	100%	100%	100%

Sumber: Hasil Output Banxia Frontier (diolah)

Tabel 6 menampilkan efisiensi lima LAZ dengan pendekatan produksi orientasi input dan output CRS dari 2019 hingga 2022. Lazismu, Dompot Dhuafa, Al-Azhar Peduli, dan Nurul Hayat konsisten mencapai efisiensi 100%. NU Care - Lazisnu mengalami fluktuasi, dengan efisiensi 100% pada 2020 dan 2022, namun turun menjadi 84,8% (2019) dan 64,7% (2021), menghasilkan rata-rata 87,4%. Data ini menunjukkan bahwa hanya 1 lembaga yang masih mengalami inefisiensi yakni NU Care - Lazisnu (2019 dan 2021).

Tabel 7
Efisiensi 5 LAZ Pendekatan Produksi
Orientasi Input dan Output Vrs

Tahun	Lazismu	NU Care - Lazisnu	Dompot Dhuafa	Al -Azhar Peduli	Nurul Hayat
2019	100%	100%	100%	100%	100%
2020	100%	100%	100%	100%	100%
2021	100%	100%	100%	100%	100%
2022	100%	100%	100%	100%	100%

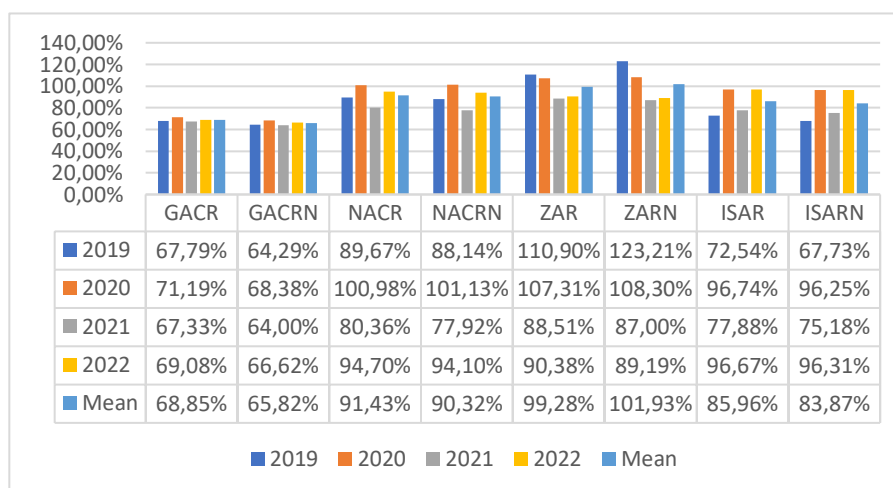
Tahun	Lazismu	NU Care - Lazisnu	Dompot Dhuafa	Al -Azhar Peduli	Nurul Hayat
Mean	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Hasil Output Banxia Frontier (diolah)

Tabel 7 menampilkan efisiensi lima Lembaga Amil Zakat (LAZ) menggunakan pendekatan produksi dengan orientasi input dan output VRS dari tahun 2019 hingga 2022. Seluruh lembaga mencapai efisiensi sempurna 100% secara konsisten selama empat tahun berturut-turut. Data menggambarkan kinerja yang sangat baik dari kelima LAZ dalam pengelolaan zakat menggunakan pendekatan produksi dengan model VRS.

Analisis Pengukuran Efektivitas 5 LAZ periode 2019 - 2022

Gambar 1
Efektivitas Lazismu Periode 2019 -2022

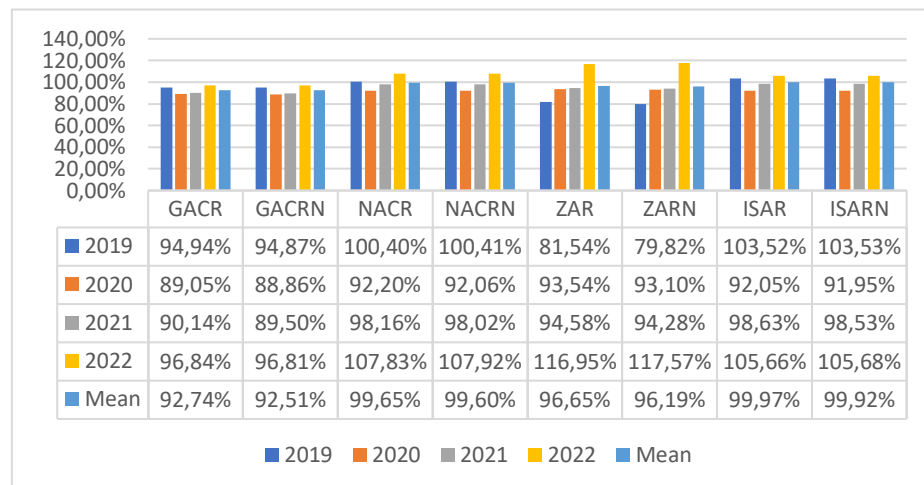


Sumber: Peneliti, diolah

Gambar 1 menunjukkan hasil perhitungan efektivitas Lazismu dalam mengelola dana ZIS menggunakan beberapa rasio dari tahun 2019 – 2022. Rasio GACR dan GACRN berada dalam kategori “Cukup Efektif” selama empat tahun tersebut, dengan rata-rata masing-masing 68,85% dan 65,82%. Kedua rasio ini masuk dalam kategori “Cukup Efektif” karena berada di rentang skor 60% - 74%. Sementara itu, rasio NACR dan NACRN menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan rata-rata masing-masing 91,43% dan 90,32%. Rasio ini berada dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya di atas 90%. ZAR dan ZARN juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata masing-masing 99,28% dan 101,93%, yang

juga masuk dalam kategori “Sangat Efektif” karena nilainya di atas 90%. Rasio ISAR dan ISARN kinerjanya bervariasi dari “Cukup Efektif” hingga “Sangat Efektif”. Rata-rata ISAR dan ISARN masing-masing adalah 85,96% dan 83,87%, yang masuk dalam kategori “Efektif” karena berada dalam rentang skor 75% - 90%. Secara keseluruhan, rata-rata kinerja Lazismu dalam mengelola dana ZIS menunjukkan efektivitas yang baik, dengan 4 rasio berada dalam kategori “Sangat Efektif” 2 rasio berada dalam kategori “Efektif,” dan 2 rasio yang masih dalam kategori “Cukup Efektif.”

Gambar 2
Efektivitas NU Care - Lazisnu Periode 2019 -2022

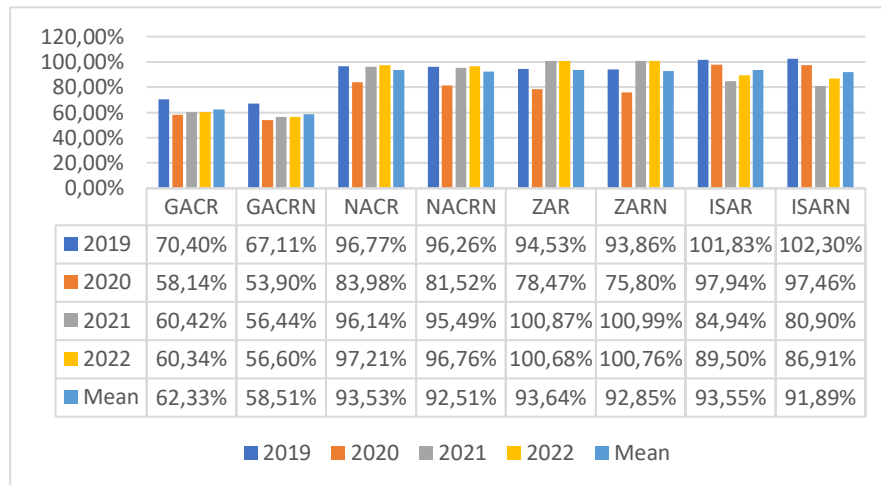


Sumber: Peneliti, diolah

Gambar 2 menunjukkan hasil perhitungan efektivitas NU Care - Lazisnu dalam mengelola dana ZIS menggunakan beberapa rasio dari tahun 2019-2022. Rasio GACR dan GACRN berada dalam kategori “Sangat Efektif,” dengan rata-rata masing-masing 92,74% dan 92,51%. Kedua rasio ini masuk dalam kategori “Sangat Efektif” karena berada di atas rentang skor 90%. Rasio NACR dan NACRN juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata masing-masing 99,65% dan 99,60%. Rasio-rasio ini berada dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya di atas 90%. Rasio ZAR dan ZARN juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata masing-masing 96,65% dan 96,19%. Kedua rasio ini termasuk dalam kategori “Sangat Efektif” karena berada di atas rentang skor 90%. Selain itu, ISAR dan ISARN juga menunjukkan kinerja yang sangat efektif. Rata-rata ISAR mencapai 99,97% dan ISARN mencapai 99,92%, yang keduanya juga berada dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya melebihi 90%.

Secara keseluruhan, rata-rata kinerja NU Care – Lazisnu dalam mengelola dana ZIS menunjukkan efektivitas yang sangat baik, dengan semua rasio berada pada kategori “Sangat Efektif”.

Gambar 3
Efektivitas Dompot Dhuafa Periode 2019 -2022

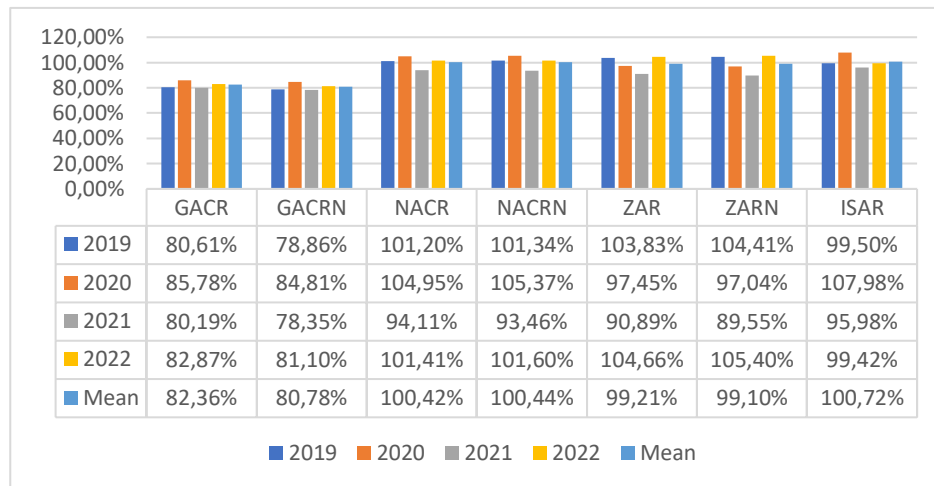


Sumber: Peneliti, diolah

Gambar 3 menunjukkan hasil perhitungan efektivitas Dompot Dhuafa dalam mengelola dana ZIS menggunakan beberapa rasio dari tahun 2019-2022. Rasio GACR dan GACRN menunjukkan hasil yang berbeda dalam hal efektivitas. GACR berada dalam kategori “Cukup Efektif,” dengan rata-rata 62,33%, karena nilainya berada di rentang skor 60% - 74%, disisi lain, GACRN berada dalam kategori “Kurang Efektif,” dengan rata-rata 58,51%, karena nilainya berada di rentang skor 45% - 59%. Rasio NACR dan NACRN juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata masing-masing 93,53% dan 92,51%. Kedua rasio ini berada dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya di atas 90%. Rasio ZAR dan ZARN juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata masing-masing 93,64% dan 92,85%. Kedua rasio ini termasuk dalam kategori “Sangat Efektif” karena berada di atas rentang skor 90%. Selain itu, ISAR dan ISARN juga menunjukkan kinerja yang sangat efektif. Rata-rata ISAR mencapai 93,55% dan ISARN mencapai 91,89%, yang keduanya juga berada dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya melebihi 90%. Secara keseluruhan, rata-rata kinerja Dompot Dhuafa dalam mengatur dana ZIS menunjukkan efektivitas yang baik, dengan mayoritas rasio berada pada kategori “Sangat Efektif,” kecuali GACR yang berada dalam

kategori “Cukup Efektif” dan GACRN yang berada dalam kategori “Kurang Efektif”.

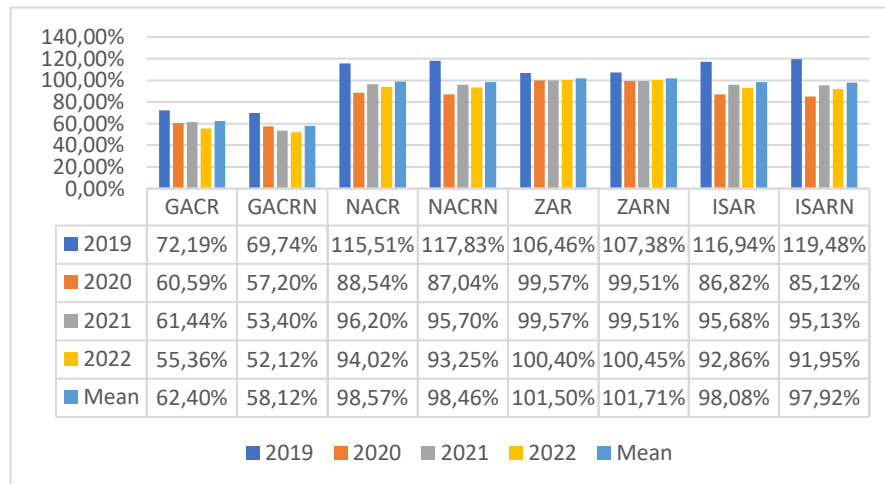
Gambar 4
Efektivitas Al - Azhar Peduli Periode 2019 -2022



Sumber: Peneliti, diolah

Gambar 4 menunjukkan hasil perhitungan efektivitas Al-Azhar Peduli dalam mengelola dana ZIS menggunakan beberapa rasio dari tahun 2019-2022. Rasio GACR dan GACRN) berada dalam kategori “Efektif,” dengan rata-rata masing-masing 82,36% dan 80,78%. Kedua rasio ini masuk dalam kategori “Efektif” karena berada di rentang skor 75% - 90%. Rasio NACR dan NACRN menunjukkan kinerja yang lebih baik, dengan rata-rata masing-masing 100,42% dan 100,44%. Kedua rasio ini berada dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya di atas 90%. Rasio ZAR dan ZARN juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata masing-masing 99,21% dan 99,10%. Kedua rasio ini termasuk dalam kategori “Sangat Efektif” karena berada di atas rentang skor 90%. Selain itu, ISAR dan ISARN juga menunjukkan kinerja yang sangat efektif. Rata-rata ISAR dan ISARN keduanya mencapai 100,72%, yang menempatkan keduanya dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya di atas 90%. Secara keseluruhan, rata-rata kinerja Al-Azhar Peduli dalam mengelola dana ZIS menunjukkan efektivitas yang sangat baik, dengan mayoritas rasio berada pada kategori “Sangat Efektif,” kecuali untuk GACR dan GACRN yang berada pada kategori “Efektif”.

Gambar 5
Efektivitas Nurul Hayat Periode 2019 -2022



Sumber: Peneliti, diolah

Gambar 5 menunjukkan hasil perhitungan efektivitas BAZNAS dalam mengelola dana ZIS menggunakan beberapa rasio dari tahun 2019-2022. Rasio GACR dan *Gross Non-Amil* GACRN menunjukkan hasil yang berbeda dalam hal efektivitas. GACR berada dalam kategori “Cukup Efektif,” dengan rata-rata 62,40%, karena nilainya berada di rentang skor 60% - 74%. Disisi lain, GACRN berada dalam kategori “Kurang Efektif,” dengan rata-rata 58,12%, karena nilainya berada di rentang skor 45% - 59%. Rasio NACR dan NACRN menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata masing-masing 98,57% dan 98,46%. Kedua rasio ini berada dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya di atas 90%. Rasio ZAR dan ZARN juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rata-rata masing-masing 101,40% dan 101,71%. Kedua rasio ini termasuk dalam kategori “Sangat Efektif” karena berada di atas rentang skor 90%. Selain itu, ISAR dan ISARN juga menunjukkan kinerja yang sangat efektif. Rata-rata ISAR mencapai 98,08% dan ISARN mencapai 97,92%, yang keduanya juga berada dalam kategori “Sangat Efektif” karena skornya di atas 90%. Secara keseluruhan, rata-rata kinerja BAZNAS dalam mengelola dana ZIS menunjukkan efektivitas yang baik, dengan mayoritas rasio berada pada kategori “Sangat Efektif,” kecuali untuk GACR yang berada dalam kategori “Cukup Efektif” dan GACRN yang berada dalam kategori “Kurang Efektif”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Analisis efisiensi kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada lima lembaga pengelola zakat periode 2019-2022 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) menunjukkan bahwa Lazismu menjadi lembaga dengan kinerja paling konsisten, mencapai efisiensi 100% pada semua pendekatan, model, dan orientasi. Sementara itu, empat lembaga lainnya menunjukkan variasi efisiensi. NU Care - Lazismu efisien pada pendekatan intermediasi semua model dan orientasi, serta pendekatan produksi model VRS, namun mengalami inefisiensi pada pendekatan produksi model CRS di tahun 2019 dan 2021. Dompot Dhuafa mengalami inefisiensi pada pendekatan intermediasi model CRS di tahun 2020, AL-Azhar Peduli di tahun 2021, dan Nurul Hayat di tahun 2020 dan 2021. Namun, ketiga lembaga ini efisien pada pendekatan intermediasi model VRS dan pada pendekatan produksi untuk semua model dan orientasi.
2. Hasil perhitungan efektivitas pengelolaan dana ZIS menggunakan 8 rasio ACR pada lima lembaga pengelola zakat periode 2019-2022 menunjukkan bahwa Lazismu sangat efektif pada empat rasio yaitu NACR, NACRN, ZAR, ZARN, efektif pada dua rasio yaitu ISAR, ISARN, dan cukup efektif pada dua rasio GACR dan GACRN. NU Care - Lazismu secara keseluruhan sangat efektif pada semua rasio ACR. Al-Azhar Peduli konsisten sangat efektif pada enam rasio dan efektif pada dua rasio GACR dan GACRN. Dompot Dhuafa sangat efektif pada enam rasio, namun cukup efektif pada GACR dan kurang efektif pada GACRN. Nurul Hayat sangat efektif pada enam rasio, cukup efektif pada GACR dan kurang efektif pada GACRN.

Saran

1. Bagi lembaga pengelola zakat, perlu adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta operasional secara berkala kepada masyarakat. Di samping itu, penting untuk melaksanakan evaluasi rutin terhadap efisiensi dan efektivitas program yang dijalankan, disertai dengan perbaikan berkelanjutan. Selanjutnya, lembaga juga diharapkan untuk memperluas cakupan wilayah operasional dan menjangkau lebih banyak mustahik, dengan tetap

memperhatikan efisiensi pengelolaan dana. Pada akhirnya, optimalisasi teknologi informasi sangat diperlukan guna meningkatkan efisiensi dalam penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah.

2. Bagi muzakki, penting untuk mempertimbangkan tingkat efisiensi dan efektivitas lembaga zakat saat memilih tempat penyaluran dana ZIS. Muzakki juga dianjurkan untuk memanfaatkan laporan kinerja LAZ guna memantau penggunaan dana zakat yang disalurkan. Selain itu, muzakki sebaiknya memilih lembaga pengelola zakat yang transparan, akuntabel, dan memiliki kinerja baik dalam pengelolaan dana. Terakhir, partisipasi aktif muzakki dalam mengawasi dan memberikan masukan kepada lembaga pengelola zakat sangat diharapkan untuk mendorong peningkatan kinerja lembaga tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pengelola zakat di berbagai wilayah. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti metode kualitatif atau campuran, juga direkomendasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selanjutnya, peneliti dapat mengeksplorasi indikator dan metode pengukuran yang lebih spesifik dan sesuai dengan konteks pengelolaan dana ZIS di Indonesia. Terakhir, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam dampak program-program pengelolaan dana ZIS terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas).
- BAZNAS, BI, & IRTI-IDB. (2016). Prinsip-Prinsip Pokok Untuk Penyelenggaraan dan Pengawasan Zakat Yang Efektif Kelompok Kerja Internasional untuk. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia*.
- Databoks. (2023). *10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!* Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia->

memimpin

- Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 117-128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i2.63>
- Hansen, R., & Mowen, M. M. (2001). *Manajemen Biaya: Akuntansi Dan Pengendalian Buku 2*. Salemba Empat.
- Hendri, T., & Devi, A. (2013). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Gratama Publishing.
- Indrijatiningrum, M. (2005). *Zakat Sebagai Alternatif Penggalangan Dana Masyarakat untuk Pembangunan*. Universitas Indonesia.
- Jensen, M. c., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305-360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Nurhasanah, S., & Lubis, D. (2019). Efisiensi Kinerja BAZNAS Bogor Dan Sukabumi: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 105-120. <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i2.17>
- Puskas Baznas. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep*. Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional. <https://doi.org/978-602-5708-41-1>
- Republika. (2023). *Indonesia Kembali Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia*. Republika.Co.Id. <https://khazanah.republika.co.id/berita/rk6jddq320/indonesia-kembali-dinobatkan-sebagai-negara-paling-dermawan-di-dunia>
- Sanjaya, D. (2023). *Korupsi Dana Zakat Rp 1,2 M, Eks Ketua Baznas Tanjabtim Jadi Tersangka*. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6932270/korupsi-dana-zakat-rp-1-2-m-eks-ketua-baznas-tanjabtim-jadi-tersangka>
- Siswandi, E., & Arafat, W. (2013). Mengukur Efisiensi Relatif Kantor Cabang LAZ dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 7.
- Sudirman, H. (2007). *Zakat dalam pusaran arus modernitas*. UIN-Maliki Press.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Worldometer. (2023). *Indonesia Population*. Worldometer. <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>